

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menurut jenisnya merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari satu kejadian sendiri/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan

---

<sup>39</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h6

konsep teori.<sup>40</sup> Data yang diperoleh bersifat deskriptif, yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan berusaha memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.<sup>41</sup>

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>42</sup> Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendiskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Seperti dikatakan Winarno, bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

---

<sup>40</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 22

<sup>41</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h 44

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 245

<sup>43</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), h 143

motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai usaha guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>44</sup>

Selanjutnya Arikunto juga menjelaskan dalam penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi secara lugas seperti apa adanya. Jadi melalui penelitian deskriptif, peneliti akan mengungkap data yang bersifat natural, lugas dan apa adanya tanpa manipulasi.<sup>45</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang telah diungkapkan Sugiyono,

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hal.3.

<sup>45</sup> *Ibid*, hal.

penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.<sup>46</sup>

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti juga berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh dalam cara guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan akhlak terpuji siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Darul Falah, Desa

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :CV. Alfabeta,2013, hal. 5.

Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

MTs Darul Falah merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sumbergempol yang bersifat agama di Kecamatan Sumbergempol maka jumlah siswa di MTs Darul Falah terhitung banyak. Selain karena jumlah siswa yang banyak di MTs Darul Falah semua guru termasuk guru Akidah Akhlak bekerja keras dalam membentuk akhlak terpuji siswa.

Lokasi Penelitian selanjutnya di lakukan di MTs Sunan Kalijaga, Desa Rejosari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. MTs Sunan Kalijaga merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kalidawir yang bersifat agama di Kecamatan Kalidawir. Jumlah siswa di MTs Sunan Kalijaga terhitung banyak. Selain karena jumlah siswa yang banyak di MTs Sunan Kalijaga semua guru termasuk guru Akidah Akhlak bekerja keras dalam membentuk akhlak terpuji siswa.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih kuat, sehingga diperlukan dua lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Lokasi yang dipilih sama-sama Sekolah Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Tulungagung dan memiliki pembelajaran akidah

akhlak namun mempunyai strategi berbeda pada masing-masing lembaga dalam membentuk akhlak terpuji.

Semua lokasi penelitian berada di satu kawasan yaitu Kabupaten Tulungagung, sehingga sedikit banyak akan memiliki kesamaan bentuk budaya dan tata nilai yang akan mempermudah penelitian, baik dari proses maupun hasilnya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>47</sup> Menurut pendapat Lonfland dan Lofland yang terdapat dalam Moleong, sumber data utam dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihny adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>48</sup>

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>49</sup>

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari tangan pertama. Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan*, ..., hal. 172.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal.308.

dalam penelitian ini adalah wakil sekolah bagian kurikulum, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

Sumber data dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis. Pencatat sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berstrategi serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan akhlak terpuji siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

Peneliti dalam mendapatkan data yang akurat, mengambil beberapa informan informan yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk itu informan yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran di di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung. (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Akidah Akhlak dinilai memiliki kriteria tersebut.

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

Sedangkan untuk siswa yang paling memperhatikan di kelas sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Di sini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data, peneliti mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung..



## E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>51</sup>

Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

### 1. Observasi Partisipan

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>52</sup>

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...*, hal.308.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,...*, hal 199.

diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasi dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas. Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa. Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah, dalam membentuk akhlak kepada sesama, dan dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas strategi, kotak mata, dan kepekaan non verbal.<sup>54</sup>

Wawancara mendalam yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman, pengindraan, dan informan mengenai masalah-masalah tertentu.<sup>55</sup>

Pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Falah Subergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung. Kegiatan wawancara dengan pihak-pihak yang tersebut di atas adalah untuk memperoleh data berupa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah, dalam membentuk akhlak kepada sesama, dan dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 186.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 137.

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 250.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetap dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.<sup>57</sup>

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung., selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dengan informan dan juga dokumentasi berupa foto-foto dan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung. Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Selain itu, data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 201.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 202.

## F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari data mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan, sedangkan Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengerutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian.<sup>58</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua analisis data yaitu analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs.

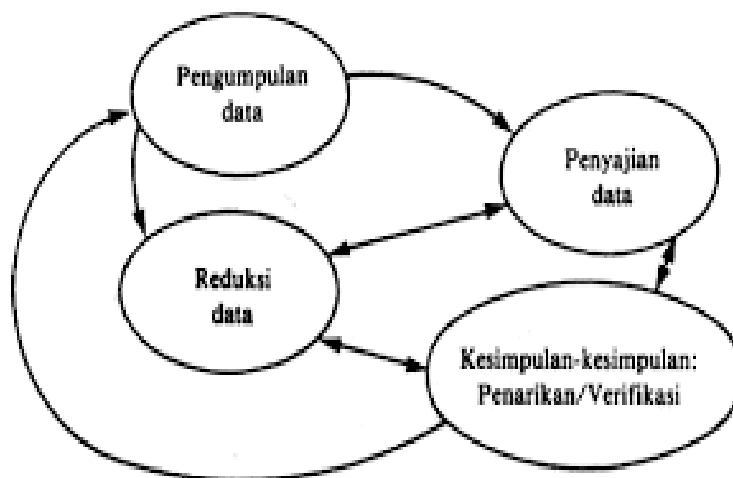
### 1. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs adalah analisis setiap sekolah yang dijadikan studi situs penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitatif Data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: UI Press, 1992, hal. 14.

<sup>59</sup> *Ibid*,



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Teknik analisis ini mendeskripsikan dan mengklarifikasikan manajemen strategis kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dengan berpikir deduktif, induktif, dan komparatif secara proporsional dalam proses analisis terhadap hasil penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis induktif. Menurut Sutrisno Hadi teknik analisa induktif adalah “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum<sup>60</sup>.

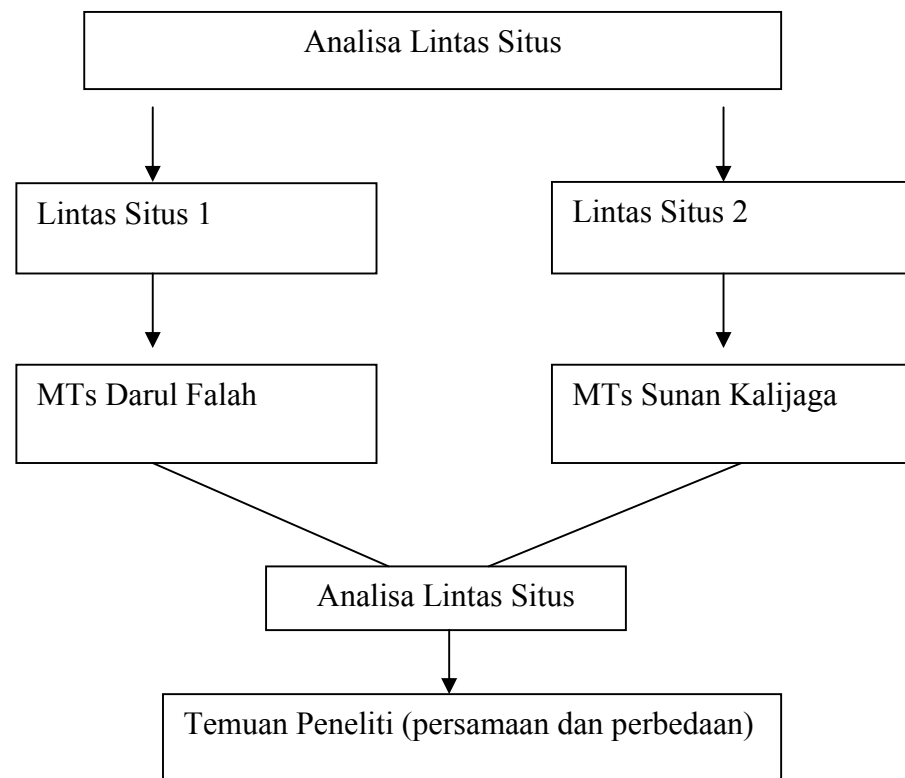
Teknik analisa induktif ini penulis gunakan dalam pembahasan yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat khusus

<sup>60</sup>Sutrisno Hadi, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 42

kemudian dari pengertian yang bersifat khusus tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

## 2. Analisis data Lintas Situs

Analisis data lintas situs adalah membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang dihasilkan dari masing-masing situs penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 3.2 Analisa data lintas situs

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas).<sup>61</sup>

### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.<sup>62</sup>

- a. Perpanjangan pengamatan/ kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>63</sup> Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h 366

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h 368

<sup>63</sup>*Ibid*,..., h369



kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

- b. Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan<sup>64</sup> dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>65</sup> Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru

---

<sup>64</sup>*Ibid*,.....,h 370

<sup>65</sup>*Ibid*,....., h 372

guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MTs Darul Falah dan MTs Sunan Kalijaga seperti guru akidah akhlak, waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan siswa. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- d. Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>66</sup> Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff MTs Darul Falah dan MTs Sunan Kalijaga yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*,h 332

kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *Confirmability* atau kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan

dengan *audit dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala MTs Darul Falah Sumbergempol dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap pra-lapangan**

###### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan focus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

###### **b. Memilih lapangan penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

2. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: observasi dan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Akidah Akhlak, guru bimbingan konseling, dan siswa kelas VII dan VIII MTs di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan peneliti ini

nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan dikumpulkan, diolah, kemudian dianalisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.